

ANALISIS PERAN PELATIH SISWA PPLP PROVINSI GORONTALO

Hariadi Said

Kontak Penulis: hariadi.said@ung.ac.id

SUMMARY

Pengembangan olahraga memerlukan yang waktu cukup panjang. Oleh karena itu salah satu cara yang paling jitu untuk menunjang pengembangan olahraga tersebut yaitu dengan menggali bibit-bibit olahragawan yang berasal dari sekolah-sekolah. Pembinaan yang intensif melalui pemusatan latihan merupakan salah satu cara paling ampuh guna memenuhi kebutuhan regenerasi olahragawan. Minat dan bakat yang dimiliki siswa harus diasah dengan metode latihan yang efektif, melibatkan sport science secara menyeluruh, serta melakukan kompetisi yang berke-sinambungan di semua tingkatan.

Bentuk perhatian Pemerintah terhadap pengembangan olahraga di daerah dapat dilihat dari dibentuknya Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) untuk tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar dan sederajat, sekolah menengah pertama dan sederajat serta sekolah menengah atas dan sederajat.

Upaya pemerintah tidak serta memberikan hasil yang maksimal, karena realita dilapangan menunjukkan bahwa sumber daya manusia, khususnya pelatih masih perlu mendapat perhatian khusus. Pelatih yang menangani PPLP Provinsi Gorontalo terbagi atas 5 kategori, yaitu 1) sarjana olahraga dan mantan atlit, 2) sarjana olahraga, 3) mantan atlit dan bukan sarjana olahraga dan 4) bukan mantan atlit dan bukan sarjana olahraga (pemerhati olahraga) serta 5) Sarjana Hukum dan mantan atlit.

Kondisi pelatih PPLP Provinsi Gorontalo yaitu; Cabang olahraga Sepak Takraw sebanyak 4 Orang, yang terdiri dari: 1 orang doktor olahraga, pelatih nasional dan mantan atlit nasional 2 orang sarjana olahraga dan mantan atlit nasional dan 1 orang alumni SMA dan mantan atlit nasional), Pencak silat, 2 orang kedua-duanya alumni SMA dan mantan atlit daerah, Tenis Meja, 1 orang alumni SGO dan mantan atlit daerah, Tenis Lapangan, 1 orang sarjana olahraga dan mantan atlit daerah, Atletik, 2 orang' terdiri dari; 1 orang Magister Olahraga dan mantan atlit daerah dan 1 orang alumni SMA dan mantan atlit nasional serta Karate 2 orang, terbagi atas 1 orang sarjana hukum dan mantan atlit daerah dan 1 orang alumni SMA dan mantan atlit daerah.

Keberagaman status pelatih telah menimbulkan permasalahan tersendiri dilingkungan PPLP Provinsi Gorontalo. (1) Pelatih dengan status mantan atlit dihadapkan pada permasalahan minimnya pengetahuan tentang olahraga. (2) Pelatih dengan status sarjana olahraga biasanya mengalami kesulitan ketika memberikan contoh kepada atlit meskipun memiliki segudang ilmu pengetahuan tentang olahraga. Sementara itu (3) Pelatih dengan status sarjana olahraga dan mantan atlit biasanya tidak banyak mengalami permasalahan dalam melatih. Sedangkan pelatih dengan status bukan sarjana olahraga dan bukan mantan atlit biasanya dihadapkan pada permasalahan yang sangat krusial. Demikian halnya dengan pelatih berstatus sarjana Hukum dan mantan atlit pasti dihadapkan pada permasalahan yang tidak kalah krusial dengan pelatih yang bukan sarjana dan bukan mantan atlit.

Berdasarkan kondisi inilah peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap keberagaman pelatih yang dituangkan dalam judul "Analisis Peran Pelatih Siswa PPLP Provinsi Gorontalo"